

PENGARUH MAINTENANCE COSTS DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP REVENUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ade Pipit Fatmawati, Devi Masyithoh Amanda Nurafiyah Yasmin Maheswari

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Email: adepipitfatmawati@gmail.com, deviamanda203@gmail.com

ABSTRACT

Transportation and logistics companies play the crucial role for supporting Indonesia's economic to growth. Companies need to maintain their business performance to remain competitive and profitable. One way to maximize revenue is by managing maintenance costs and increasing working capital. The purpose research to analyze effect maintenance costs and net working capital on revenue in transportation and logistics companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Results of study are expected be used study material for further scientific development, particularly regarding the effect of maintenance costs and net working capital on revenue. Research method used quantitative method with purposive sampling technique. The sample used financial statements of transportation and logistics companies for four periods (2021-2024). Tests were conducted using Normality Test, Product Moment Correlation Analysis, Multiple Correlation Analysis, Multiple Regression Analysis, T-Test (Partial), F-Test (Simultaneous), and Coefficient of Determination Test using IBM SPSS Statistics 25. The t-test results indicate that maintenance costs have a partial positive and significant effect on revenue, and net working capital has a partial positive and significant effect on revenue. The results of the f-test show that maintenance costs and net working capital simultaneously have a positive and significant effect on income.

Keywords: Maintenance Costs, Net Working Capital, Revenue.



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sektor transportasi dan logistik memegang peranan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan suatu ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan di sektor ini berperan sebagai penghubung dalam rantai pasok yang memastikan barang dan jasa dapat berpindah dengan efisien dari satu tempat ke tempat yang lain. Untuk menjalankan fungsi, perusahaan tentu perlu menjaga kinerja usaha agar tetap kompetitif dan menguntungkan. Salah satu aspek dalam menilai keberhasilan usaha tersebut adalah pendapatan (*revenue*) yang terus meningkat tiap tahunnya. Pendapatan (*revenue*) merupakan hal terpenting dalam perusahaan karena dinilai sebagai maju atau mundurnya suatu perusahaan (Harnovinsah, Anasta, & Sopanah, 2023).

Menurut Firda Yusliani, perwakilan IPOT Banjarmasin dari Indo Premier Sekuritas, lingkup transportasi dan logistik merupakan salah satu yang mengalami penurunan cukup dalam sejak tahun 2024. Penurunan ini terjadi karena beberapa faktor, seperti permintaan yang melemah, kenaikan biaya, serta persaingan yang semakin ketat. Kondisi ekonomi global yang tidak pasti juga turut menekan performa sektor transportasi dan logistik (www.rri.co.id). Penurunan pendapatan terjadi di PT. IMC Pelita Logistik Tbk (PSSI). Tahun 2024, Perusahaan tersebut mengumumkan penurunan pendapatan signifikan pada kuartal III tahun 2024, yakni sebesar US\$16,9 juta. Dari US\$79,3 juta menjadi US\$62,4 juta. Hal ini terjadi karena operasional perusahaan. Dampaknya, laba bruto turun 42% menjadi US\$17,6 juta dan laba bersih merosot 60% menjadi US\$14,1 juta (www.tvonews.co.id).



Adapun data perusahaan yang ada di BEI di bidang transportasi dan logistik yang mengalami penurunan pendapatan (*revenue*).

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan (<i>Revenue</i>)
1	AKSI	PT. Mineral Sumberdaya Mandiri	2022	Rp 484.127.494.223
			2023	Rp 431.489.505.362
			2024	Rp 420.167.882.568
2	LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	2022	Rp 93.102.920.936
			2023	Rp 92.958.603.499
			2024	Rp 80.930.286.372
3	MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk	2022	Rp 84.393.762.429
			2023	Rp 77.215.217.389
			2024	Rp 66.022.625.650
4	PSSI	PT. IMC Pelita Logistik Tbk	2022	\$ 119.280.504
			2023	\$ 102.391.407
			2024	\$ 81.205.081
5	SAFE	PT. Steady Safe Tbk	2022	Rp 253.248.613.734
			2023	Rp 242.792.617.933
			2024	Rp 233.601.320.630
6	SMDR	PT. Samudera Indonesia Tbk	2022	\$ 1.150.960.031
			2023	\$ 772.404.229
			2024	\$ 737.405.211

Sumber: Data Diolah

Penurunan ini dapat dilihat secara konsisten pada beberapa perusahaan yang menunjukkan angka pendapatan tertinggi di tahun 2022 namun mengalami penurunan di tahun berikutnya. Kondisi ini dapat mencerminkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor transportasi dan logistik seperti meningkatnya biaya operasional, persaingan pasar yang semakin ketat, ataupun perubahan permintaan pasar. Untuk mendapatkan pendapatan (*revenue*) yang maksimal, perusahaan dapat memanfaatkan dengan melakukan pengelolaan biaya dengan baik salah satunya yaitu pada biaya pemeliharaan (*maintenance costs*). Menurut (Andariyani, 2023) “Biaya pemeliharaan adalah anggaran dana yang diberikan untuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki serta menjaga mesin dan peralatannya agar selalu dalam kondisi yang siap pakai dalam kegiatan operasi sehingga dapat berjalan dengan apa yang direncanakan untuk mendapat keuntungan yang diharapkan, dan dapat mencegah kerusakan atau penggantian mesin ataupun peralatan sebelum waktunya.”

Kemudian, perusahaan dapat melakukan peningkatan *net working capital*. Menurut (Anwar, 2019) “Modal kerja bersih adalah dana yang dialokasikan untuk keperluan



pembayaran operasional perusahaan yang jangka waktu pengeluaran dana tersebut maksimal satu tahun. Pembiayaan operasional perusahaan adalah pembiayaan untuk mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan. Contohnya adalah pembiayaan untuk pembelian bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan pembayaran biaya-biaya *overhead* pabrik.”

Berlandaskan uraian pembahasan di atas, penelitian didasarkan dari beberapa temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya dari (Megasanti, Sukomo, & Mulyadi, 2022) dan (Andariyani, 2023) yang menunjukkan bahwa “biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan”. Kemudian, penelitian dari (Andariyani, 2023) mengemukakan bahwa “modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan”. Sedangkan penelitian dari (Hasibuan & Kusjono, 2022) mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu penelitian ini mengungkapkan “modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan”.

Berdasarkan pembahasan latar belakang dan terdapat ketidaksesuaian temuan, maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul penelitian **“PENGARUH MAINTENANCE COSTS DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP REVENUE PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

Mengacu pada uraian latar belakang, permasalahan untuk identifikasi masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *maintenance costs* terhadap *revenue* pada bidang transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh *net working capital* terhadap *revenue* pada industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh *maintenance costs* dan *net working capital* terhadap *revenue* pada lingkup transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024?



STUDI LITERATUR

Maintenance Costs

Menurut (Pranowo, 2019) “*Maintenance costs* yaitu biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan pemeliharaan yaitu biaya tenaga kerja, biaya suku cadang, dan biaya akibat pemeliharaan.”

Menurut (Mulyadi, 2018) “Berdasarkan sifatnya biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, salah satunya yaitu biaya pemeliharaan. Biaya pemeliharaan adalah biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan peralatan, kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.”

Net Working Capital

Menurut (Anwar, 2019) “Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.”

$$\text{Rumus Net Working Capital (NWC)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

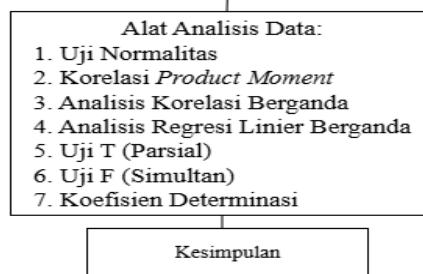
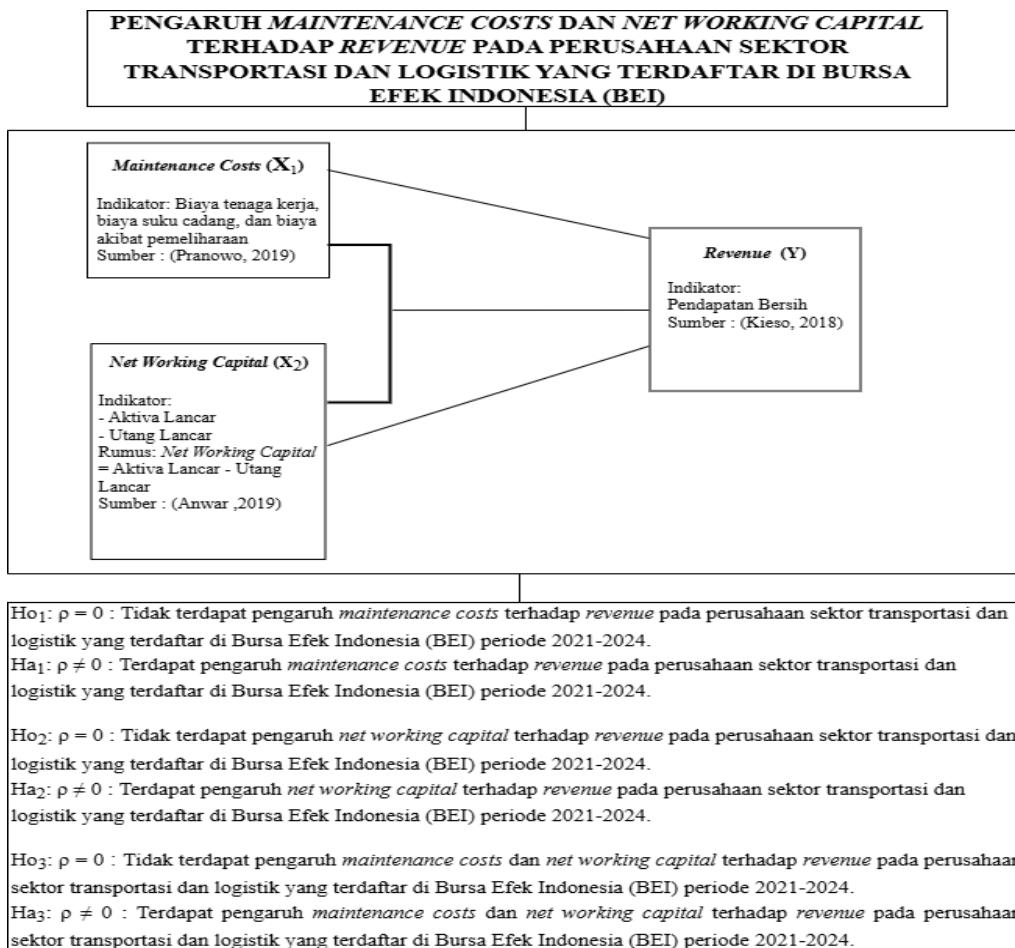
Revenue

Menurut (Kieso, 2018) “Pendapatan diakui ketika perusahaan menyetujui dan telah memenuhi kewajiban untuk memberikan jasa atau menjual sebuah produk ke pelanggan dalam periode akuntansi.”

Menurut (Kasmir, 2022) “Komponen pendapatan dalam laporan laba rugi terbagi menjadi dua yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan dan usaha dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.”



Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah

Penelitian Terdahulu

Penelitian merujuk kepada beberapa temuan dari riset sebelumnya, yaitu dari (Rustendi, Puspitasari, & Usmar, 2023) dengan judul “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Kendaraan Terhadap Pendapatan” didapatkan hasil bahwa “Biaya pemeliharaan kendaraan berpengaruh terhadap pendapatan.” Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh (Megasanti, Sukomo, & Mulyadi, 2022) dengan judul “Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Operasional Pada CV. Widuri Jaya Snack Ciamis”



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

didapatkan hasil bahwa “Biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan operasional.” Dan (Andariyani, 2023) pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Perusahaan Sektor Tambang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021” menyatakan “Modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.” Serta “Biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap pendapatan.”

METODE

Penelitian bersifat kuantitatif. Tujuannya yaitu untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara *maintenance costs* (X_1) dan *net working capital* (X_2) terhadap *revenue* (Y), objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang ada di BEI. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Data adalah sekunder. Data dari laporan keuangan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2021-2024). Populasi yaitu laporan keuangan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sejumlah 41 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling*, jenis *purposive sampling*. Kemudian diperoleh total sampel sebanyak 14 data laporan keuangan dari sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sehingga terdapat 56 sampel. Adapun analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas, analisis korelasi *product moment*, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi.



HASIL**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84447792
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari perhitungan uji normalitas, nilai signifikan sebesar 0,05, didapat nilai *Asympotic Significanted (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti $0,200 > 0,05$. Disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Analisis Korelasi *Product Moment*

		Correlations		
		Biaya Pemeliharaan	Modal Kerja	Pendapatan
Biaya Pemeliharaan	Pearson Correlation	1	.779 ^{**}	.870 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	56	56	56
Modal Kerja	Pearson Correlation	.779 ^{**}	1	.899 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	56	56	56
Pendapatan	Pearson Correlation	.870 ^{**}	.899 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	56	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari *output* di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi *product moment* antara *maintenance costs* sebagai variabel X_1 terhadap *revenue* sebagai variabel Y yaitu sebesar 0,870. Dari tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan interval yaitu 0,80-1,00 artinya *maintenance costs* (X_1) terhadap *revenue* (Y) memiliki hubungan sangat kuat. Kamudian, hasil korelasi *product moment* antara *net working capital* sebagai variabel X_2 terhadap *revenue* sebagai variabel Y yaitu sebesar 0,899. Dari tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan interval yaitu 0,80-1,00 artinya *net working capital* (X_2) terhadap *revenue* (Y) memiliki suatu hubungan yang sangat kuat.



Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	0,882	0,877	1206350728535,930
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Biaya Pemeliharaan				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Hasil *output* tersebut menunjukkan nilai R (koefisien korelasi) antara *maintenance costs* (X_1) dan *net working capital* (X_2) terhadap *revenue* (Y) bernilai 0,939. Dilihat dari tabel interpretasi berada di interval 0,80-1,00 sehingga *maintenance costs* (X_1) dan *net working capital* (X_2) secara simultan berhubungan sangat kuat terhadap *revenue* (Y).

Koefisien Determinasi

Bersumber *output* di atas, koefisien determinasi sebesar 0,882. Maka nilai koefisien determinasi yaitu 88,2%. Berdasarkan tabel interpretasi, nilai tersebut ada di interval 0,80-1,00 sehingga *maintenance costs* (X_1) dan *net working capital* (X_2) mempengaruhi *revenue* (Y) sangat kuat. Maka nilai tersebut berarti bahwa pengaruh *maintenance costs* dan *net working capital* mempengaruhi *revenue* sebesar 88,2%. Kemudian sebesar 11,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	-231643187592,908	214314652410,302		-1,081	0,285
Biaya Pemeliharaan	26,014	4,541	0,431	5,728	0,000
Modal Kerja	1,541	0,206	0,563	7,485	0,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil tersebut, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = -231.643.187.592,908 + 26,014X_1 + 1,541X_2$$

Dari persamaan disimpulkan, yaitu:

1. Konstanta tersebut bernilai negatif sebesar -231.643.187.592,908 yang artinya jika *maintenance costs* (X_1) dan *net working capital* (X_2) nilainya sama dengan 0, maka nilai *revenue* (Y) sebesar -231.643.187.592,908.
2. Koefisien regresi variabel *maintenance costs* (X_1) sebesar 26,014 artinya setiap kenaikan X_1 sebanyak 1 satuan, nilai variabel *revenue* (Y) akan terdapat peningkatan sebesar 26,014. Sehingga *maintenance costs* memiliki pengaruh positif terhadap *revenue*, artinya apabila *maintenance costs* meningkat maka *revenue* mengalami peningkatan.



3. Koefisien variabel *net working capital* (X_2) senilai 1,541 artinya setiap kenaikan X_2 sebesar 1 satuan, maka nilai variabel *revenue* (Y) akan naik hingga sebesar 1,541. Sehingga *net working capital* mempunyai pengaruh positif terhadap *revenue*, artinya apabila *net working capital* meningkat maka *revenue* akan terjadi peningkatan.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan *output* di atas, t_{hitung} X_1 sebesar 5,728 t_{hitung} X_2 sebesar 7,485. Nilai t_{tabel} didapatkan dari tabel t statistik dengan persamaan $df = (n-k)$ atau $56-3 = 53$ dengan taraf signifikan yaitu 0,05 dan uji dua pihak maka diperoleh hasil dari t_{tabel} yaitu 2,00575 atau -2,00575. Maka hasil uji t (parsial) yaitu:

1. Pengaruh *maintenance costs* terhadap *revenue*

Hasil uji t diperoleh t_{hitung} *maintenance costs* bernilai positif yaitu sebesar 5,728. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,728 > 2,00575$) dan signifikansi senilai ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya yaitu dalam penelitian ini *maintenance costs* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *revenue* (Y) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. Pengaruh *net working capital* terhadap *revenue*

Diperoleh t_{hitung} *net working capital* bernilai positif yaitu sebesar 7,485. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,485 > 2,00575$) kemudian signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya yaitu dalam penelitian ini *net working capital* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *revenue* (Y) pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.



Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.753E+26	2	2.876E+26	197.657	.000 ^b
	Residual	7.713E+25	53	1.455E+24		
	Total	6.524E+26	55			

Nilai F_{tabel} diketahui dari tabel F statistik dengan persamaan $df_1 = (k-1)$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = (n-k)$ atau $56-3 = 53$, taraf signifikan yaitu 0,05 dan uji dua pihak maka diperoleh hasil dari F_{tabel} yaitu 3,172 atau -3,172. Maka diperoleh F_{hitung} dari variabel *independent (maintenance costs* dan *net working capital*) terhadap *revenue* (Y) bernilai positif yaitu sebesar 197,657. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($197,657 > 3,172$). Kemudian, signifikansi ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya yaitu dalam penelitian ini *maintenance cost* (X_1) dan *net working capital* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *revenue* (Y) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Maintenance Costs* Terhadap *Revenue*

Hasil penelitian sejalan seperti penelitian terdahulu oleh (Rustendi, Puspitasari, & Usmar, 2023) “biaya pemeliharaan kendaraan berpengaruh terhadap pendapatan. Adapun hasil penelitian dari (Andariyani, 2023) “biaya pemeliharaan secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan.”

Menurut (Pranowo, 2019) terdapat berbagai macam biaya pemeliharaan yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan kegiatan pemeliharaan yaitu biaya tenaga kerja, biaya suku cadang, dan biaya akibat pemeliharaan. Menurut (Ambarwati & Supardi, 2020) bahwa diperlukan adanya pemeliharaan pencegahan untuk menghindari adanya kerusakan fasilitas yang dapat menyebabkan terhentinya seluruh aktivitas produksi dan mempengaruhi kualitas produk. Hal tersebut dapat membuat kurangnya kepercayaan konsumen kepada perusahaan karena produk gagal. Hasil yang gagal membuat bertambahnya biaya karena produk tersebut harus mengalami pemeriksaan lebih lanjut hingga dapat menyebabkan biaya produksi yang membengkak. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penurunan *revenue* karena konsumen yang menjadi kurang percaya terhadap perusahaan.



Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Revenue*

Penelitian menunjukkan hasil selaras dengan temuan dari (Andariyani, 2023) yang menyebutkan modal kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan. Menurut (Anwar, 2019) *net working capital* adalah dana perusahaan untuk pembayaran suatu operasional sebuah perusahaan dengan jangka waktu pengeluaran maksimal satu tahun. Hal ini sejalan dengan teori dari (Supatmin, 2020) yang menjelaskan bahwa tiap manajer keuangan harus bisa menghitung berapa kebutuhan *net working capital* perusahaan, karena bila tidak jeli dan meremehkan manajemen *net working capital* serta adanya kelemahan dalam mengelolanya atau tidak dilakukan secara maksimal maka bisa dipastikan perusahaan akan sulit berkompetisi di pasar yang ada dan akan berdampak pada pendapatan perusahaan berkurang. Sehingga untuk meningkatkan *revenue* maka perusahaan harus mempunyai keputusan dalam menentukan *net working capital* dan melakukan pengoptimalan dalam menggunakan *net working capital*.

Pengaruh *Maintenance Costs* dan *Net Working Capital* Terhadap *Revenue*

Temuan penelitian searah dengan hasil penelitian dari (Andariyani, 2023) “biaya pemeliharaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.” Hasil penelitian juga sejalan dengan teori (Ambarwati & Supardi, 2020) yaitu diperlukan adanya pemeliharaan pencegahan untuk menghindari adanya kerusakan fasilitas yang dapat menyebabkan terhentinya aktivitas produksi dan mempengaruhi kualitas produk sehingga dapat membuat turunnya rasa percayanya seorang konsumen kepada suatu perusahaan karena adanya produk yang gagal sehingga menimbulkan pembengkakan biaya yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap penurunan pendapatan karena konsumen yang menjadi kurang percaya terhadap perusahaan. Dan sejalan dengan pemaparan teori dari (Supatmin, 2020) yang memaparkan setiap manajer keuangan harus bisa menghitung berapa kebutuhan *net working capital*, karena bila tidak jeli dan meremehkan manajemen *net working capital* serta adanya kelemahan untuk dalam mengelolanya dan tidak dilakukan secara maksimal maka perusahaan akan sulit berkompetisi di pasar yang ada dan akan berdampak pada pendapatan perusahaan yang akan berkurang. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan maka



perusahaan harus mempunyai keputusan dalam menentukan *net working capital* dan melakukan pengoptimalan dalam menggunakan *net working capital*.

Ketika perusahaan melakukan pemeliharaan secara optimal, maka aset operasional seperti alat produksi berfungsi dengan baik dan tidak terjadi kerusakan mendadak. Hal ini akan meminimalkan gangguan operasional dan menjaga kelancaran pelayanan kepada konsumen sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan. Di sisi lain, *net working capital* yang dikelola dengan baik mencerminkan kemampuan entitas dalam menuntaskan utang jangka pendek dan dapat menjalankan aktivitas operasional harian tanpa hambatan. Kondisi ini sangat penting terutama pada lingkup transportasi dan logistik yang bertumpu pada kecepatan dan efisiensi layanan. Jika modal kerja terlalu kecil, perusahaan bisa mengalami keterlambatan operasional atau bahkan kehilangan pelanggan karena tidak mampu memberikan layanan sesuai permintaan.

KESIMPULAN

Dengan demikian, kesimpulannya yaitu:

1. *Maintenance costs* memiliki suatu pengaruhnya yang positif dan juga signifikan terhadap *revenue* pada bidang transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 secara parsial. *Maintenance costs* memperlihatkan pengaruh yang positif dan juga memperlihatkan signifikannya terhadap *revenue*, hal tersebut berarti apabila *maintenance costs* (X_1) meningkat maka *revenue* (Y) juga mengalami peningkatan.
2. *Net working capital* dilihat secara parsial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap *revenue* pada industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. *Net working capital* pengaruhnya positif dan juga menunjukkan signifikannya terhadap *revenue*, hal tersebut menunjukkan bila *net working capital* (X_2) meningkat *revenue* (Y) juga mengalami peningkatan.
3. *Maintenance costs* dan *net working capital* secara simultan memberikan pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap *revenue* pada lingkup transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.



REFERENSI

- Ambarwati, R., & Supardi. (2020). *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Andariyani, I. M. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Perusahaan Sektor Tambang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 156-165.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Harnovinsah, Anasta, L., & Sopanah, A. (2023). *Teori Akuntansi: Konsep dan Praktis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasibuan, N. F., & Kusjono, G. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jimawa)*, 117-125.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, W. K. (2018). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Megasanti, R., Sukomo, & Mulyadi, E. (2022). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Pendapatan Operasional Pada CV. Widuri Jaya Snack Ciamis. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 639-649.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pranowo, I. D. (2019). *Sistem dan Manajemen Pemeliharaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rustendi, E., Puspitasari, E., & Usmar, D. (2023). Pengaruh Biaya Pemeliharaan Kendaraan Terhadap Pendapatan (Studi pada PT. Andalas Galuh Praja Kawali Ciamis). *Jurnal Media Teknologi*, 20-28.
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 514-524.
- Supatmin. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Banten: CV. Aa Rizky.

